

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya produktif. Proses belajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Sebuah pembelajaran yang baik terjadi ketika proses komunikasi edukatif yang baik terjadi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik itu sendiri yang di dalamnya ditunjang oleh unsur-unsur pembelajaran antara lain: tujuan, materi pelajaran, sarana, dan prasana, situasi dan kondisi belajar, model pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran serta evaluasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal kejuruan. SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 10 Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan untuk tingkat menengah kejuruan yang terdiri dari beberapa tingkat kejuruan yaitu Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, dan salah satu program keahliannya adalah Tata Kecantikan.

Selanjutnya secara spesifikasi tujuan SMK program tata kecantikan menurut kurikulum 2009 adalah : (1) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tata kecantikan. (2) Mampu memilih karir , mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam bidang tata kecantikan. (3) Menjadi tenaga tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry. (4) Menjadi warga Negara yang produktif, aktif, adaptif, dan kreatif.

Pada kelas X untuk jurusan kecantikan terdapat salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan jurusan produktif yaitu kosmetika. Pembelajaran kosmetika merupakan pembelajaran inti dari semua pembelajaran yang ada di dalam tata kecantikan yang akan menjadi modal seorang penata kecantikan untuk menjalankan keahliannya. Kosmetika memiliki banyak cakupan materi salah satunya kosmetika aromaterapi, yang juga merupakan kosmetik yang sangat berperan penting dalam dunia kecantikan, dan setiap siswa tata kecantikan diharapkan mampu memahami jenis-jenis kosmetika aromaterapi serta pentingnya kosmetika aromaterapi bagi dunia kecantikan.

Perawatan kecantikan dengan bahan kimia sering kali menimbulkan masalah, dimana ikatan kimia yang terjadi antara bahan kimia dengan rambut dan kulit wajah sering kali menyebabkan terjadinya iritasi, dan menimbulkan banyak

efek samping. Oleh karena itu, *trend* yang populer saat ini adalah *back to nature* atau kembali ke alam yaitu dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan herbal sebagai bahan utama perawatan kecantikan, dan perawatan aromaterapi inilah yang saat ini sangat berperan penting dalam perawatan kecantikan. Aromaterapi adalah teknik perawatan dengan menggunakan aroma dari tumbuh-tumbuhan yang merangsang efek unik melalui proses di dalam otak. Melalui indra penciuman, aroma akan terhirup dan akan mempengaruhi suasana hati dan emosi manusia, dan saat bernafas, syaraf hidung akan mengirimkan sinyal dan rangsangan ke otak. Dalam syaraf otak berhimpun data-data mengenai penyakit, dan syaraf otak itu juga yang akan merespon wewangian berkhasiat ini ketempat yang harus diperbaiki (Rachmi Primadiati, 2002).

Untuk itu siswa diharapkan mampu mengenal jenis-jenis dan manfaat aromaterapi untuk perawatan dan kecantikan tubuh, sebab perawatan tanpa efek samping inilah yang sedang diminati oleh setiap orang yang akan menjalankan perawatan kecantikan.

Perawatan dengan menggunakan aromaterapi mulai dikembangkan kembali saat ini, oleh sebab itu perawatan dengan menggunakan minyak esensial sebagai campuran kosmetika dalam perawatan kulit dan rambut menjadi prospek bisnis yang menjanjikan, terbukti bahwa sebagian besar salon dan spa menengah keatas saat ini menggunakan minyak esensial sebagai bahan campuran kosmetik pada perawatannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran dan jiwa (Rachmi Primadiati, 2002). Oleh sebab itu, semua siswa diharapkan mampu dalam pengaplikasian kosmetik aromaterapi

dalam kecantikan.

Namun pada kenyataannya pihak sekolah masih mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Belum semua peserta didik mampu menguasai teori kosmetika aromaterapi. Kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah yang sering dialami di lapangan adalah masalah proses kegiatan pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam bertanya, dimana siswa hanya duduk diam dan mengharapkan materi dari guru saja, padahal banyak sekali yang belum mengerti, disamping itu masih banyak siswa yang kurang mendengarkan materi yang disampaikan guru saat menjelaskan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Permasalahan muncul yaitu siswa sulit mengingat kembali apa yang sudah diterima, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah didengar. Banyaknya bahasa-bahasa baru dan belum pernah ditemui pada teori tersebut sehingga membuat daya ingat siswa rendah. Oleh karena itu, penulis mencoba menawarkan suatu variasi media mengajar dengan harapan dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 10 Medan, permasalahan atau kerumitan pada mata pelajaran kosmetika aromaterapi yaitu banyaknya bahasa-bahasa baru pada materi kosmetika aromaterapi, serta merupakan materi yang berdominan pada teori menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang konsentrasi dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan data hasil

belajar siswa pada materi kosmetika aromaterapi yang diperoleh dari pihak sekolah pada tahun 2014-2015 sebanyak 8 % memperoleh nilai C-, 51 % siswa memperoleh nilai B-, 30% siswa memperoleh nilai B dan 11 % siswa memperoleh nilai B +, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai A. Untuk nilai tersebut diakui oleh pengajar, sebenarnya masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM, namun demikian demi mencapai nilai tersebut dilakukan remedial dan bila belum tercapai maka diberi tugas tambahan.

Guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru diharapkan dapat melakukan upaya meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penulis mencoba menawarkan salah satu media pembelajaran yaitu media *Prezi* dengan maksud dan tujuan memberikan suatu variasi dalam pembelajaran dengan harapan mampu memberikan ingatan yang kuat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi kosmetika aromaterapi pada mata pelajaran kosmetika.

Media dapat digunakan untuk membangkitkan gairah dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media juga dapat meningkatkan pengetahuan, serta dapat memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Media juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana pemecahan masalah.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran menjadi sangat bervariasi. Salah satunya adalah penggunaan *software Prezi* sebagai salah satu media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran menggunakan *software prezi* ini

merupakan terobosan baru dalam pembelajaran. Dimana *software prezi* ini merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI) yang memungkinkan pengguna *prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Pada *prezi*, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan ke dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan.

*Software prezi* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran inovatif. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan laptop yang telah ter-*install software prezi*, dikombinasikan dengan LCD dan perangkat audio. Arah inovasi ini adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Kosmetika Aromaterapi Siswa Tata Kecantikan Kelas X SMK Negeri 10 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah hasil belajar pada pembelajaran kosmetika aromaterapi kelas X masih belum optimal, dengan kriteria kelulusan minimal 7, proses pembelajaran cenderung menggunakan media konvensional dalam pembelajaran sehingga kurang bervariasi dan kurang menarik minat siswa dalam belajar serta kurangnya interaksi antar siswa dan guru saat proses pembelajaran yang cenderung membosankan siswa

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan sarana penunjang lainnya, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 semester ganjil.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran kosmetika aromaterapi dengan materi jenis-jenis aromaterapi, manfaat aromaterapi dan penggunaan aromaterapi dalam kecantikan
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *prezi*.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar kosmetika dengan materi jenis-jenis aromaterapi, manfaat aromaterapi dan penggunaan aromaterapi dalam perawatan kecantikan kepada siswa yang diajar dengan media pembelajaran *prezi* di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana hasil belajar kosmetika dengan jenis-jenis aromaterapi, manfaat aromaterapi dan penggunaan aromaterapi dalam perawatan kecantikan kepada siswa yang diajar dengan media pembelajaran Konvensional di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah hasil belajar kosmetika dengan jenis-jenis aromaterapi, manfaat aromaterapi dan penggunaan aromaterapi dalam perawatan kecantikan kepada siswa yang diajar dengan media pembelajaran *prezi* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran konvensional kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kosmetika siswa pada jenis-jenis aromaterapi, manfaat aromaterapi dan penggunaan aromaterapi dalam perawatan kecantikan yang diajar dengan media pembelajaran *prezi* kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kosmetika siswa pada materi jenis-jenis aromaterapi, manfaat aromaterapi dan penggunaan aromaterapi dalam perawatan kecantikan yang diajar dengan media pembelajaran Konvensional kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kosmetika siswa pada materi jenis-jenis aromaterapi, manfaat aromaterapi dan penggunaan aromaterapi dalam perawatan kecantikan dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* adalah lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran Konvensional di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, masukan dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti pengaruh penerapan media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar kosmetika aromaterapi kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 10 Medan.

2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang media pembelajaran *prezi*.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa khususnya pembelajaran kosmetika aromaterapi dengan menggunakan media *prezi*.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru bidang studi produktif dan pihak sekolah untuk menggunakan media pembelajaran *prezi* guna meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY